

## ANALYSIS OF THE POTENTIAL FOR VILLAGE FUND MANAGEMENT

### FRAUD(STUDY IN THE TERSIDILOR VILLAGE OF PURWOREJO DISTRICT)

**Riko Triawan Syahputra**

Gadjah Mada University

rikotriawans@mail.ugm.ac.id

#### ABSTRACT

**Objective** - The research aims to analyze the potential for fund management *fraud* villages in Purworejo Regency especially Tersidilor Village. This analysis is guided by the theory laws and regulations that have been. From the results of this analysis, it was then continued by conducting face-to-face interviews with village officials regarding the system and mechanism for reporting accountability for the use of village funds and what obstacles were faced in preparing accountability reporting in an accountable manner.

**Research Method** - The method used is qualitative with a case study approach. The types of data used are primary and secondary data. Primary data was obtained through semi-structured and *snowball interview techniques* with Tersidilor Village officials consisting of the village head, village secretary, head of financial affairs, head of planning affairs, head of welfare section, members of the BPD (Village Consultative Body), chairman of the TPK (Activity Implementation Team), and PLD (Village Local Assistance) Tersidilor. Secondary data in the form of documents relating to village fund management such as Government Regulation Number 60 of 2008 concerning the Government Internal Control System (SPIP), Regent Regulation Number 6 of 2017 concerning Guidelines for Organizational Arrangement and Work Procedures of Village Government, Report on the results of examinations of the financial management of Tersidilor Village in 2022, Minister of Home Affairs Regulation no. 47 of 2016 concerning Village Government Administration, Presidential Regulation Number 16 of 2018 concerning Procurement of Goods and Services, Law Number 6 of 2014 concerning Villages. Data analysis uses the Miles & Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

**Findings** - The research results show that the potential drivers for *fraud* in managing village funds in Tersidilor Village are pressure, opportunity, rationalization and capability. In the practice of preventing potential *fraud* in managing village funds, the village government has involved community participation, managed village funds transparently, and selected vendors according to regulations. However, there are several things that still have the potential to cause *fraud*, namely due to limited human resources, village officials not understanding regulations, incompetent workforce selection, weak supervision, administrative problems, and assistance from PLD (Village Local Assistants) that is not yet optimal.

**Theoretical Contribution/Originality** – This research uses *fraud diamond theory* to explain that *pressure, opportunity, rationalization, capability* are factors that encourage the potential for fraud to occur. These factors can be reduced by implementing good internal control in an organization. Previous studies tended to use quantitative methods in their research which had several limitations, namely the data collection method using questionnaires meant that the information obtained was still limited. Therefore, this research uses a qualitative research method by using data collection methods through direct



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

**Analisis Potensi Terjadinya Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa Tersidilor Kabupaten Purworejo)**

Riko Triawan Syahputra, Vogy Gautama Buanaputra, S.E., M.Sc., Ph.D., AFHEA

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

interview with relevant respondents to be able to strengthen the data and improve the limitations of the previous research. Apart from that, this research will also add BPD (Village Supervisory Body) and PLD (Village Local Assistant) as interview sources to analyze more deeply the role of internal control in managing village funds.

**Research Limitations** - The limitation faced by the researcher during the interview process was that the researcher was unable to conduct an interview with the Head of the Tersidilor Village Consultative Body (BPD).

**Keywords:** Village fund management, *fraud*, Government Internal Control System (SPIP), *fraud diamond theory*.

## **ANALISIS POTENSI TERJADINYA FRAUD PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI PADA DESA TERSIDILOR KABUPATEN PURWOREJO)**

**Riko Triawan Syahputra**

Universitas Gadjah Mada

[rikotriawans@mail.ugm.ac.id](mailto:rikotriawans@mail.ugm.ac.id)

### **INTISARI**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa di Kabupaten Purworejo khususnya Desa Tersidilor. Analisis tersebut berpedoman pada teori dan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis tersebut, kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara tatap muka dengan perangkat desa terkait sistem dan mekanisme pelaporan pertanggungjawaban penggunaan dana desa dan kendala apa yang dihadapi dalam menyusun pelaporan pertanggungjawaban tersebut secara akuntabel.

**Metode Penelitian** – Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara semi terstruktur dan *snowball* kepada perangkat Desa Tersidilor yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan keuangan, kepala urusan perencanaan, kepala seksi kesejahteraan, anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa), ketua TPK (Tim Pelaksana Kegiatan), dan PLD (Pendamping Lokal Desa) Tersidilor. Data sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa seperti Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, Laporan hasil pemeriksaan atas pengelolaan keuangan Desa Tersidilor tahun 2022, Permendagri No. 47 tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa, Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendorong potensi terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Desa Tersidilor yaitu dikarenakan adanya tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas. Dalam praktik pencegahan potensi terjadinya *fraud* pengelolaan dana desa, pemerintah desa telah melibatkan partisipasi masyarakat, melakukan pengelolaan dana desa secara transparan, dan pemilihan vendor sesuai regulasi. Namun terdapat beberapa hal yang masih berpotensi menimbulkan terjadinya *fraud* yaitu dikarenakan adanya keterbatasan SDM, perangkat desa tidak memahami regulasi, pemilihan tenaga kerja yang tidak kompeten, lemahnya pengawasan, masalah administrasi, dan pendampingan dari PLD (Pendamping Lokal Desa) yang belum optimal.

**Kontribusi Teoritis/Orisinalitas** – Penelitian ini menggunakan *fraud diamond theory* untuk menjelaskan bahwa *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rasionalization* (rasionalisasi), *capability* (kemampuan) merupakan faktor-faktor yang mendorong potensi terjadinya fraud. Faktor-faktor tersebut bisa ditekan dengan menerapkan pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menggunakan metode kuantitatif



## Analisis Potensi Terjadinya Fraud Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa Tersidilor Kabupaten Purworejo)

Riko Triawan Syahputra, Vogy Gautama Buanaputra, S.E., M.Sc., Ph.D., AFHEA

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

dalam penelitiannya yang memiliki beberapa keterbatasan yaitu metode pengumpulan data menggunakan kuesioner membuat informasi yang diperoleh masih terbatas. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan datanya melalui wawancara langsung kepada responden terkait untuk bisa memperkuat data dan memperbaiki keterbatasan-keterbatasan pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga akan menambahkan BPD (Badan Pengawas Desa) dan PLD (Pendamping Lokal Desa) sebagai narasumber wawancara untuk menganalisis lebih dalam peran pengendalian internal dalam pengelolaan dana desa.

**Batasan Penelitian** – Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti saat proses wawancara yaitu peneliti tidak dapat melakukan wawancara dengan Kepala BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Tersidilor.

**Kata Kunci:** Pengelolaan dana desa, *fraud*, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), *fraud diamond theory*.